

## **Implementasi *Positive Youth Development* (PYD) Di Berbagai Bidang: *Literatur Review***

ERVINA MAULIDYA FEBRIANTI WIJAYA \*

Departemen Psikologi Klinis, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

### **ABSTRAK**

Salah satu periode perkembangan yang paling penting bagi individu untuk mencapai tahap perkembangan yang optimal adalah masa remaja. Remaja dipandang sebagai individu dengan preferensi, pilihan, dan kemungkinan untuk menjadi mahir, mandiri, dan efektif. Penekanan yang meningkat pada kapabilitas, keragaman, dan agensi individu memberikan dasar teoretis dari perspektif bahwa semua remaja memiliki kekuatan dan potensi yang dapat ditemukan, dipelihara, dan dimanfaatkan untuk peningkatan remaja positif menurut PYD. Namun, pengembangan PYD di Indonesia masih sangat minim. Menggunakan metode tinjauan pustaka berupa *narrative review* serta melakukan penelusuran melalui *electronic database*, hasil dari penelitian ini adalah penerapan PYD dapat ditemui di berbagai bidang yang dikelompokkan menjadi tiga bidang besar, yaitu pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan remaja.

***Kata kunci:*** PYD, Remaja, Pendidikan, Kesehatan, Kesejahteraan

### **ABSTRACT**

One of the most critical developmental periods for individuals to reach optimal developmental stages is adolescence. Adolescents are seen as individuals with preferences, choices, and the possibility to become competent, independent, and effective. The increased emphasis on individual ability, diversity, and agency provides a theoretical foundation from the perspective that all youth have strengths and potentials that can be discovered, nurtured, and harnessed for positive youth enhancement according to PYD. However, the development of PYD in Indonesia is still very minimal. By using the literature review method in the form of narrative reviews and conducting searches through electronic databases, the result of this study is that the application of PYD can be found in various fields which are grouped into three major areas, namely education, health, and youth well-being.

***Keywords:*** PYD, Adolescent, Education, Health, Well-Beings

## PENDAHULUAN

Menurut data UNICEF tentang gambaran umum profil remaja 2021, sebesar 2/3 dari jumlah populasi di Indonesia berada di usia produktif (15-64 tahun). Mengacu pada data tersebut, sebanyak 17% dari populasi usia produktif merupakan remaja (10-19 tahun), dengan persebaran 51% merupakan remaja laki-laki dan 49% merupakan remaja perempuan. Populasi usia produktif yang berjumlah besar ini berpotensi menjadi mesin pembangunan yang luar biasa untuk masa depan bangsa, serta dikenal sebagai bonus demografi. Menurut kajian ahli ekonomi, bonus demografi merupakan kondisi yang terjadi ketika populasi usia produktif suatu negara lebih besar dari populasi usia non-produktifnya. Bonus demografi mengacu pada munculnya peluang yang disebut "*windows of opportunity*" yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Setiawan, 2019).

Jendela kesempatan atau *windows of opportunity* dalam konsep bonus demografi bernilai dapat meningkatkan kesejahteraan, terutama pada bidang ekonomi, bagi masyarakat, dengan syarat sumber daya manusia usia produktif merupakan sumberdaya yang memiliki kualitas baik. Selain tingkat pendidikan, terdapat beberapa faktor lain yang juga menentukan kualitas sumber daya yaitu faktor kognitif dan faktor non-kognitif (Lutz, Butz, & Samir, 2014). Faktor-faktor tersebut dapat diraih apabila tahap perkembangan individu optimal. Salah satu periode perkembangan yang paling penting bagi individu untuk mencapai tahap perkembangan yang optimal adalah masa remaja (Eichas, Montgomery, Meca, & Kurtines, 2017). Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tidaklah mudah, karena masa remaja dianggap sebagai tahapan perkembangan yang berisiko secara psikologis (Eichas, Montgomery, Meca, & Kurtines, 2017). Akan tetapi, remaja dalam perspektif psikologi tidak semata-mata dipandang sebagai tahap perkembangan yang berisiko. Pandangan psikologi yang lebih positif memandang remaja sebagai tahap perkembangan yang juga mengandung kapasitas dan kemungkinan-kemungkinan (*opportunity*) positif (Chusairi, 2021).

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana pada masa tersebut terjadi berbagai perubahan yang signifikan, baik secara biologis, intelektual, psikososial maupun sosio-emosional (Santrock, 2012). Selama periode ini, individu akan mencapai kematangan seksual dan fisik serta mengembangkan akal sehat dan kemampuan untuk membuat keputusan pendidikan dan karir. Berdasarkan usia, masa remaja digolongkan menjadi tiga tahap yaitu remaja awal (usia 10-13 tahun), remaja tengah (usia 14-17 tahun), dan remaja akhir (usia 18-21 tahun) (Steinberg, 2013). WHO mengungkapkan bahwa remaja berada dalam rentang usia 10-24 tahun (WHO, 2007). Menurut Santrock (2013) remaja merupakan tahap dimana individu berusia 11-18 tahun. Remaja dipandang sebagai individu dengan preferensi, pilihan, dan kemungkinan untuk menjadi mahir, mandiri, dan efektif. Penekanan yang meningkat pada kapabilitas, keragaman, dan agensi individu memberikan dasar teoretis dari perspektif bahwa semua remaja memiliki kekuatan dan potensi yang dapat ditemukan, dipelihara, dan dimanfaatkan untuk peningkatan remaja positif menurut PYD (Shek, Dou, Zhu, & Chai, 2022).

*Positive Youth Development* (PYD) adalah pendekatan yang berfokus pada pengembangan potensi positif remaja melalui penciptaan lingkungan yang mendukung dan pemberdayaan diri remaja. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu remaja mengembangkan kualitas pribadi, sosial, dan emosional yang positif, serta meningkatkan keterampilan dan kapasitas mereka dalam berbagai bidang kehidupan. Sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, remaja menghadapi berbagai tantangan dan risiko, seperti tekanan dari teman sebaya, masalah dalam keluarga, penyalahgunaan zat, dan masalah mental. PYD menekankan pada potensi positif yang dimiliki oleh remaja dan mencoba mengatasi faktor risiko tersebut dengan mempromosikan faktor-faktor pelindung yang meliputi koneksi sosial yang kuat, dukungan keluarga, kesempatan belajar, keterlibatan dalam kegiatan yang bermakna, dan otonomi. PYD memusatkan perhatian pada bakat, kekuatan, dan potensi individu daripada masalah yang mereka timbulkan (Hull, Saxon, Fagan, William, & Verdisco, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan dari perspektif positive youth development (PYD) menunjukkan bahwa anak muda yang berhasil mengalami perkembangan positif menunjukkan ciri-ciri yang terdiri dari lima

aspek yang biasa dikenal dengan 5C, yaitu; kompetensi (*competence*), kepercayaan diri (*confidence*), hubungan dengan orang lain (*connection*), karakter (*character*), dan rasa peduli/kepedulian dan kesungguhan (*caring and compassion*) (Shek, Dou, Zhu, & Chai, 2022). Dalam banyak penelitian yang menyurvei anak muda di negara-negara Barat, kelima komponen ini dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas individu di usia muda, juga sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan kaum muda di dunia kerja. (Chusairi, 2021)

Pendekatan *positive youth development* (PYD) menawarkan kesempatan untuk pemahaman dan pendidikan bahkan kepada pemuda yang paling kurang beruntung dari latar belakang yang paling bermasalah sekalipun (Hull, Saxon, Fagan, William, & Verdisco, 2018). Hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara remaja dengan lingkungan menjadi fokus utama dalam program berorientasi PYD. Selain itu, program yang berorientasi pada PYD memungkinkan perkembangan yang positif bagi remaja melalui pengembangan kapasitas diri, yang dapat berkontribusi terhadap lingkungan. Kapasitas diri remaja akan berkembang ketika lingkungan mendukung perkembangan tersebut (Suryahadikusumah & Yustiana, 2016). Pentingnya aspek lingkungan terdekat ini menurut Lerner (2005), menemukan bahwa aspek tersebut tergolong dalam kategori *ecological assets* yang dianggap sebagai prediktor dalam mendukung perkembangan remaja. Remaja yang memiliki skor tinggi pada PYD, diprediksi dapat meningkatkan kemampuannya untuk berkontribusi pada masyarakat. Selain itu, remaja dengan tingkat PYD yang tinggi cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup yang tinggi pula (Valickiene, 2015)

Meskipun program-program dengan menggunakan pendekatan PYD ditemukan efektif dalam mempromosikan pengembangan 5C, sebagian besar secara tidak sadar telah mengadopsi 5C sebagai tujuan program mereka atau menggunakan langkah-langkah terkait dalam evaluasi serta hanya beberapa program yang mengadopsi model 5C dalam PYD sebagai ukuran hasil (Shek, Dou, Zhu, & Chai, 2022). Di luar negeri, PYD banyak dikembangkan sebagai salah satu tolok ukur untuk melihat bagaimana perkembangan positif pada remaja yang dilihat berdasarkan model 5C. Namun, pengembangan PYD di Indonesia masih sangat minim. (Meilinawati, 2020)

Sebuah literature review atau tinjauan literatur diperlukan agar dapat merangkum dan mengulas secara deskriptif hasil dari literatur-literatur dalam ranah ini. Metode ini sangat berguna karena dapat menawarkan kesempatan untuk menghadapi sudut pandang penelitian yang berbeda mengenai topik atau tema yang relevan, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam suatu bidang kajian terkait. Berdasarkan uraian di atas, diperlukan tinjauan lebih dalam tentang penerapan *positive youth development*. Artikel ini akan membahas lebih lanjut mengenai implementasi *Positive Youth Development* (PYD) di berbagai bidang dan variabel lain yang ditemukan.

## METODE

Menurut (Supratiknya, 2015), tinjauan literatur dapat didefinisikan sebagai membaca, merangkum, dan melaporkan sumber-sumber data terdahulu pada topik tertentu yang telah ditulis oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dalam naungan topik yang diteliti dapat diketahui melalui tinjauan literatur (Creswell & Creswell, 2018). Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam melakukan tinjauan pustaka adalah *narrative review*. Penulis menggunakan pendekatan *narrative review* dengan tujuan untuk meringkas atau mengevaluasi topik penelitian yang luas atau bahkan topik penelitian yang tidak mencakup banyak bidang (Snyder, 2019). Dalam melakukannya, penulis melalui beberapa langkah, yaitu 1) merumuskan pertanyaan penelitian, 2) mencari literatur yang ada, 3) melakukan penyaringan sesuai kriteria, 4) mengevaluasi relevansi dan

kualitas literatur yang ada, 5) mengekstraksi informasi, dan 6) menganalisis Data (Templier & Pare, 2015).

Setelah mendefinisikan pertanyaan penelitian, peneliti melakukan kajian literatur tentang Positive Youth Development melalui database elektronik seperti Web of Science, Science Direct, SAGE Journals, dan Springer. Kriteria keikutsertaan adalah publikasi jurnal maksimal 10 tahun terakhir pada lingkup Positive Youth Development. Kriteria inklusi yang ditetapkan adalah publikasi jurnal maksimal 10 tahun terakhir dan topik bahasan pada lingkup penerapan *positive youth development* (PYD) di berbagai bidang. Kriteria eksklusi adalah publikasi jurnal yang lebih dari 10 tahun terakhir dengan topik bahasan di luar *positive youth development* (PYD). Setelah melakukan screening dan jurnal-jurnal sudah terkumpul, penulis meninjau kembali relevansi dengan pertanyaan penelitian yang ditetapkan di awal. Setelah itu, peneliti akan melakukan ekstraksi dan analisis data, kemudian menuliskan hasil review.

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelusuran melalui *electronic database*, diketahui bahwa PYD dapat diterapkan di berbagai bidang. Ditemukan juga bahwa aspek yang digunakan pada Model PYD berkembang dari waktu ke waktu. Berikut adalah pembahasan dari artikel-artikel yang relevan dengan topik yang diangkat penulis.

McDavid dkk (2019) dalam penelitiannya yang menguji tentang hubungan PYD berbasis aktivitas fisik dengan *academic outcome* menemukan bahwa remaja yang mengikuti program PYD memiliki peluang 55% mendapatkan nilai matematika tertinggi. Meskipun demikian, dalam penelitian tersebut juga menemukan bahwa jika dibandingkan dengan remaja yang lain, remaja dalam program PYD berbasis aktivitas fisik menunjukkan hasil yang sama. Hal ini terjadi karena menurut McDavid, dkk (2019) pengalaman keberhasilan di sekolah sangat penting untuk mendukung kesejahteraan remaja. Pengalaman tambahan berguna untuk membangun keterampilan untuk mendukung hasil akademik dan perilaku yang diinginkan oleh remaja. (McDavid, et al., 2019). Penelitian lain yang dilakukan oleh Zhu dkk (2020) menemukan bahwa PYD berdampak positif pada hasil perkembangan yang diterapkan pada siswa sekolah menengah pertama di China.

Upadyaya (2021) menemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami tingkat keterlibatan yang tinggi pada pelajaran mereka dari waktu ke waktu. Keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran merupakan aspek penting dari kekuatan remaja serta dapat memfasilitasi penyesuaian remaja terhadap transisi pendidikan dan pekerjaan serta pengembangan diri, tujuan, orientasi remaja ke jalur karir masa depan mereka. Selain itu, dukungan otonomi orang tua dan guru, kasih sayang, dan dukungan sosial dari berbagai sumber, berfungsi sebagai faktor pelindung untuk keterlibatan siswa, yang selanjutnya mempromosikan PYD dan adaptasi terhadap transisi pendidikan dan pekerjaan (Upadyaya, 2021).

Sebagai bagian dari edukasi seksual dalam penelitian Repi (2017), ditemukan bahwa PYD merupakan bentuk program yang efektif untuk mencegah berbagai masalah seksual pada remaja. PYD menjadi media pembelajaran, pengembangan pengetahuan-keterampilan-sikap dan sebagai modul untuk melakukan program pembinaan remaja positif berkelanjutan (Repi, 2017)

Selanjutnya, penelitian lain tentang PYD yang dilakukan oleh Hulla dkk (2018) menemukan bahwa program dalam PYD yang melibatkan remaja dalam perilaku produktif lebih baik daripada berusaha memperbaiki, menyembuhkan, atau mengobati kecenderungan maladaptif. Selain itu, temuan lainnya adalah bahwa PYD memberikan efek perlindungan dalam mengurangi pengaruh negatif dari situasi traumatis (Shek, Zhao, Dou, Zhu, & Xiao, 2021). Hasil lebih lanjut ditemukan dalam penelitian oleh Johnson dkk (2020) bahwa PYD berbanding terbalik dengan gejala internalisasi dan kenakalan pada remaja. Program PYD memberikan sudut pandang yang baik dalam penelitian tentang remaja dengan anggota keluarga yang terlibat dalam tindak pidana (Johnson, Kilpatrick, Bolland, & Bolland, 2020).

Dalam penelitian yang lain tentang hubungan antara aktivitas romantis dengan PYD menemukan bahwa aktivitas romantis berhubungan positif dengan kompetensi teman sebaya, ikatan, dan keterlibatan. Namun, PYD berhubungan negatif dengan kematangan psikoseksual remaja. Meskipun demikian, Beckmeyera & Weybright (2020) juga menemukan bahwa dalam hal kualitas hubungan, terdapat interaksi yang positif dengan kompetensi teman sebaya.

Selain itu, pada penelitian yang diberikan untuk remaja Afrika-Amerika, ditemukan hasil bahwa PYD dapat membuat diri remaja merasa berfungsi. PYD juga memberikan dukungan secara langsung pada proses transformasi diri dari konstruksi diri dan penemuan diri, pengembangan tujuan hidup, sintesis identitas, serta masalah internalisasi dari remaja (Eichas, Montgomery, Meca, & Kurtines, 2017). Menurut Nouri dkk (2023), PYD adalah strategi programatik untuk membekali orang dewasa baru di lingkungan universitas dengan keterampilan dan kompetensi hidup yang kritis. Pemrograman PYD yang efektif dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai sosiokultural yang terkait dengan pembagian kekuasaan dan kolaborasi pemuda-dewasa.

Lerner (2005), menemukan bahwa Model 5C dalam PYD terdiri dari *competence, confidence, connection, character, dan caring*. Model 5C ini dapat menunjukkan bahwa remaja yang berhasil mengalami perkembangan positif menunjukkan ciri-ciri yang terdiri dari lima aspek tersebut. Lebih lanjut, kelima dimensi ini berpengaruh pada dimensi yang keenam yaitu *contribution* (Meilinawati, 2020). Selanjutnya, konstruksi model 7C PYD merupakan pengembangan indikator dari 6C dengan seksama mensintesis komponen kreativitas dalam konsep dasar pembangunan pemuda sebagai cerminan dari kemampuan pemecahan berbagai permasalahan dalam konteks sosial-kultural. Pembangunan pemuda berbasis pengembangan 7C di Peru dan Kolombia secara menjanjikan akan mengurangi pengalaman keterlibatan pemuda dalam penggunaan narkoba, konsumsi alkohol, tindakan kekerasan dan bunuh diri (Manrique-Millones, et al., 2021)

## DISKUSI

*Positive Youth Development* atau PYD mendapatkan dukungan sebagai sebuah pendekatan untuk mempersiapkan dan memberikan motivasi kepada remaja untuk memberikan kontribusi positif bagi komunitas dan negaranya (Tirrell, et al., 2020). Program yang bertujuan untuk mempromosikan PYD telah terbukti dapat membantu orang dewasa menjadi mandiri secara ekonomi, menjadi sehat, dan memiliki hubungan dengan keluarga maupun hubungan sosial yang baik, serta dapat berkontribusi pada komunitas mereka (Hull, et al., 2018).

Berdasarkan hasil dari telaah literatur tersebut, ditemukan bahwa model dalam PYD sudah berkembang dari waktu ke waktu. Pada awalnya kita mengenal Model 5C sebagai model yang ditawarkan dalam program PYD. Model 5C terdiri dari kompetensi (*competence*), kepercayaan diri (*confidence*), hubungan dengan orang lain (*connection*), karakter (*character*), dan rasa peduli/kepedulian (*caring*). Namun, telaah literatur menemukan Model 6C yang merupakan pengembangan dari Model 5C. Pada model 6C, *contribution* atau kontribusi menjadi aspek tambahan. Lebih lanjut, ditemukan juga pengembangan pada aspek *creativity* atau kreatifitas yang menjadi Model 6C berkembang menjadi 7C. Namun, pada penerapannya masih banyak program yang menggunakan Model 5C daripada yang menggunakan Model 6C atau 7C.

Selanjutnya, berdasarkan hasil-hasil yang telah ditemukan dalam kajian literatur yang telah dilakukan, ditemukan bahwa PYD dapat berkontribusi di berbagai bidang kehidupan. Hasil tersebut kemudian dikelompokkan menjadi 3 Bidang besar dalam temuan telaah literatur ini. Bidang tersebut antara lain adalah bidang pendidikan, bidang kesehatan, dan bidang kesejahteraan remaja.

Pada bidang pendidikan, PYD dapat dikaitkan dengan *academic outcome* atau hasil akademik. Selain itu, PYD juga lebih banyak menggunakan setting pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga menengah sebagai partisipan dalam penelitian. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Zhu dkk (2020) yang meneliti PYD dan diterapkan pada siswa sekolah menengah pertama di China. Selain itu, penelitian yang

dilakukan untuk melihat apakah PYD berdampak pada keberhasilan pendidikan remaja yang dilakukan oleh Upadyaya (2021).

Selain pada bidang pendidikan, PYD juga dapat diimplementasikan di bidang kesehatan. Pada penelitian yang dilakukan pada 2021 lalu dengan judul *The Impact of Positive Youth Development Attributes on Posttraumatic Stress Disorder Symptoms Among Chinese Adolescents Under COVID-19*, menegaskan bahwa PYD juga dapat diterapkan pada bidang tersebut. Sebuah studi pada 2021 lalu, juga menemukan bahwa Model 5C dalam PYD dapat menangani permasalahan yang berkaitan dengan obesitas.

Selanjutnya, pada bidang kesejahteraan remaja PYD terbukti memberikan banyak kontribusi. Hal ini terjadi karena tujuan utama dari PYD adalah selain untuk meningkatkan kontribusi remaja di komunitas dan masyarakat, PYD juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup remaja. Sebagian besar artikel yang ditemukan dalam telaah yang dilakukan, PYD berkontribusi langsung pada kesejahteraan remaja. Selain itu, PYD juga dapat berkontribusi pada sikap dan aktivitas remaja yang berhubungan dengan kegiatan romantis, yang merupakan salah satu tahapan perkembangan yang sedang dilalui oleh remaja.

### SIMPULAN

Hasil tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa *positive youth development* (PYD) terdiri atas 5 aspek dasar yang dikenal sebagai Model 5C, yaitu; kompetensi (competence), kepercayaan diri (confidence), hubungan dengan orang lain (connection), karakter (character), dan rasa peduli/kepedulian dan kesungguhan (caring and compassion). Namun, seiring berjalannya waktu Model 5C telah berkembang menjadi Model 6C dengan tambahan aspek *contribution* atau kontribusi di dalamnya. Lebih lanjut, ditemukan juga pengembangan pada aspek *creativity* atau kreatifitas yang menjadi Model 6C berkembang menjadi 7C. Namun, pada penerapannya masih banyak program yang menggunakan Model 5C daripada yang menggunakan Model 6C atau 7C. Selanjutnya, manfaat yang didapatkan dari penggunaan pendekatan *positive youth development* (PYD) baik untuk meningkatkan kontribusi positif remaja di masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan hidup remaja. Selain itu, penggunaan pendekatan ini dapat ditemui di berbagai macam bidang, seperti bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan remaja.

Berdasarkan hasil pemaparan sebelumnya, dapat diketahui bahwa kontribusi PYD di berbagai bidang ini mampu dimanfaatkan untuk peningkatan remaja positif. Remaja yang positif, selain dapat memberikan kesejahteraan pada diri remaja tersebut, tentunya juga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan syukur kepada Allah SWT, keluarga, Bapak dan Ibu Dosen, Sahabat, dan teman-teman yang telah mendukung proses penulisan tinjauan literatur ini, serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

### DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Ervina Maulidya Febrianti Wijaya tidak berkeja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

## PUSTAKA ACUAN

- Beckmeyera, J. J., & Weybright, H. (2020). Exploring the associations between middle adolescent romantic activity and positive youth development. *Journal of Adolescence*, 214-219. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2020.03.002>
- Chusairi, A. (2021). Pelatihan Kapasitas diri Positif Remaja bagi Guru SMA di Kabupaten Jember. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 63-69.
- Creswell, W. J., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Eichas, K., Montgomery, M. J., Meca, A., & Kurtines, W. (2017). Empowering marginalized youth: A self-transformative intervention for promoting positive youth development. *Child Development*, 88(4), 1115-1124.
- Geldhof, G. J., Larsen, T., Urke, H., Holsen, I., Lewis, H., & Tyler, C. (2019). Indicators of positive youth development can be maladaptive: The example case of caring. *Journal of Adolescence*, 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.11.008>
- Hakim, M. A., Darmawan, C., & Anggraeni, L. (2023). Kerangka Kebijakan Kepemudaan Dalam Perspektif Perilaku Pemuda Kabupaten Cianjur Sebagai Pemetaan Dasar-Dasar Behavioral Transformasi Pelayanan Kepemudaan. *Journal Education and Development*, 403-419.
- Hull, D. M., Saxon, T. F., Fagan, M. A., William, L. O., & Verdisco, A. E. (2018). Positive youth development: An experimental trial with unattached. *Journal of Adolescence*, 85-97. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.06>
- Johnson, E. I., Kilpatrick, T., Bolland, A., & Bolland, J. (2020). Positive youth development in the context of household member contact with the criminal justice system. *Children and Youth Services Review*, 1-11. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2021.01.011>
- Lerner, R. M., Lerner, Jacqueline V., Almerigi, J. B., Theokas, Christina, Phelps, Eron, Gestsdottir, Steinunn. (2005) Positive Youth Development Participation in Community Youth Development Programs, and Community. *Journal of Early Adolescents*, 17-71
- Lutz, W., Butz, W. P., & Samir, K. (2014). *World Population and Human Capital in the Twenty-First Century*. Laxenburg: IIASA.
- Manrique-Millones, D.L. dkk. (2021). The 7Cs of Positive Youth Development in Colombia and Peru: A Promising Model for Reduction of Risky Behaviors Among Youth and Emerging Adults. Dalam R. Dimitrova & N. Wium (Penyunting), *Handbook of Positive Youth Development: Advancing the Next Generation of Research, Policy and Practice in Global Contexts* (hlm. 35-48). Springer. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-70262-5\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-030-70262-5_3)
- McDavid, L., McDonough, M. H., Wong, J. B., Snyder, F. J., Ruiz, Y., & Blankenship, B. B. (2019). Associations between participation in a Physical Activity-Based Positive Youth Development Program and Academic Outcomes. *Journal of Adolescence*, 147-151. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2019.10.012>
- Meilinawati, A. (2020). Adaptasi Alat Ukur *Positive Youth Development Sustainability Scale* (PYDSS). *Skripsi*: Universitas Airlangga
- Repi, A. A. (2017). Positive Youth Development Program, Stimulator To Increase Competences For Sexual Educator: A Documentation Studi. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 55-67.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development-13th ed*. Jakarta: Erlangga.

- Setiawan, S. A. (2019). Mengoptimalkan Bonus Demografi Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Analisis Kebijakan*, 11-23.
- Shek, D. T., Dou, D., Zhu, X., & Chai, W. (2022). Positive youth development: current perspectives. *Adolescent Health, Medicine and Therapeutics*, 131-141. <https://doi.org/10.2147/AHMT.S179946>
- Shek, D. T., Zhao, L., Dou, D., Zhu, X., & Xiao, C. (2021). The Impact of Positive Youth Development Attributes on Posttraumatic Stress Disorder Symptoms Among Chinese Adolescents Under COVID-19. *Journal of Adolescent Health*, 6776--682. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2021.01.011>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339.
- Supratiknya, A. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Psikologi. Universitas Sanata Dharma.
- Suryahadikusumah, A. R., & Yustiana, Y. R. (2016). Bimbingan dan Konseling Komunitas Untuk Mendukung Positive Youth Development. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 137-146.
- Templier, M., & Pare, G. (2015). A framework for guiding and evaluation literature reviews. *Communications of the Association for Information Systems*, 37(6), 112-137.
- Tirrell, J. M., Dowling, E. M., Gansert, P., Buckingham, M., Wong, C. A., Suzuki, S., & Lerner, R. M. (2020). Toward a measure for assessing features of effective youth development programs: Contextual safety and the "big three" components of positive youth development programs in Rwanda. *Child & Youth Care Forum*, 49(2), 201-222. <https://doi.org/10.1007/s10566-019-09524-6>
- Upadyaya, K. (2021). Positive Youth Development Through Student Engagement : Associations with Well-Being. *Springer*, 1-33. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-70262-5\\_24](https://doi.org/10.1007/978-3-030-70262-5_24)
- Zhu, X., & Shek, D.T., (2020). Impact of a positive youth development program on junior high school students in mainland China: A pioneer study. *Children and Youth Services Review*, 1-11. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105022>